

Newsletter

Edisi ke-7 | April 2021



Memperingati Hari Perempuan dalam TIK: Seruan untuk Tidak Meninggalkan Seorang Pun di Luar Jaringan

Mempercepat Pengujian COVID-19 dengan Pengiriman 1 Juta Kit Tes Diagnostik Cepat yang Mendeteksi Antigen

Mendukung Penggerakan Vaksinasi COVID-19 dengan Peralatan Rantai Dingin

Laporan: Pendanaan Iklim Responsif Gender Diperlukan untuk Membantu Lebih Banyak Perempuan Bangkit dari Kemiskinan

Chatbot Memfasilitasi Informasi Gizi Penting antara Keluarga dengan Tenaga Kesehatan

PESAN DARI KEPALA PERWAKILAN PBB



izinkan saya memulai dengan mengutip dari pernyataan Sekretaris Jenderal PBB: "Tidak ada negara yang dapat mengatasi krisis COVID-19 ini sendirian". Hanya dengan bersama-sama, kita dapat melindungi para tenaga kesehatan dan orang-orang paling rentan di seluruh dunia. Dengan bekerja sama, kita dapat menghidupkan kembali ekonomi kita, mengakhiri pandemi ini, dan pulih dari pandemi ini. Dengan semangat kebersamaan dan solidaritas, tim PBB di Indonesia dan Pemerintah Indonesia telah meningkatkan ketahanan masyarakat dan mengurangi penularan - dengan mempercepat upaya vaksinasi nasional dan menyediakan 1 juta tes diagnostik rapid antigen (Ag-RDT). Bersama-sama, kita membantu para siswa dan guru kembali ke sekolah dengan selamat selama pandemi. Bersama-sama, kita memberdayakan lebih banyak perempuan yang terkena dampak krisis agar tetap memiliki sumber pendapatan untuk sementara waktu melalui program padat karya tunai.

Terkait dengan pencapaian ini, saya ingin membagikan kepada Anda, berbagai kisah dari badan-badan PBB di Indonesia dan bagaimana inovasi, saling berbagi pengetahuan, serta keahlian dapat membantu masyarakat pulih dari pandemi dan mengatasi ketidaksetaraan serta hambatan kemiskinan. Kisah-kisah mengenai bagaimana perempuan, anak-anak, guru, orang dengan HIV/AIDS, pengungsi, pekerja migran, dan petani mampu beradaptasi dan bertahan dalam pandemi ini, telah menginspirasi dan memotivasi kami di Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia untuk bekerja secara kolektif untuk mendukung dan memberdayakan masyarakat serta mata pencaharian mereka.

Terakhir, saya ingin memberikan apresiasi atas perayaan Girls in ICT Day 2021 baru-baru ini. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk mewakili PBB di Indonesia tentang topik penting seputar kesetaraan gender. Saya senang melihat kampanye ini membuahkan hasil yang positif bagi para siswi pemenang lomba multimedia. Dalam semangat Girls in ICT Day - mari terus tingkatkan kesadaran akan masalah sosial ekonomi seperti literasi digital, terutama bagi perempuan dewasa dan anak perempuan dalam menghadapi COVID-19 untuk menjaga layanan vital dan bisnis tetap berjalan lancar.

Valerie Julliard

Kepala Perwakilan PBB di Indonesia



Memperingati Hari Perempuan dalam TIK: Seruan untuk Tidak Meninggalkan Seorang Pun di Luar Jaringan



Pada tanggal 22 April 2021, Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia merayakan Ulang Tahun ke-10 Hari Perempuan dalam TIK (*Girls in ICT*) di Segmen Tingkat Tinggi. Acara ini digelar secara virtual dengan pembicara dari Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia, ITU Asia Pasifik, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak Indonesia, dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Pembicara menekankan pentingnya anak perempuan dan perempuan dalam STEM (Sains, Teknologi, Teknik, Matematika) di semua sektor untuk menjembatani kesenjangan gender.

Para pembicara membahas peran komunikasi dan teknologi informasi (TIK) dalam kehidupan kita dan bagaimana TIK telah mengubah situasi dalam banyak hal. Terlepas dari dampak TIK yang signifikan bagi masyarakat, di Indonesia, kesenjangan gender tetap ada: meskipun perempuan mewakili 59% dari semua lulusan pendidikan, hanya 35% lulusan perempuan yang memiliki gelar teknologi, dan bahkan lebih sedikit lagi yang berhasil menduduki jabatan manajemen

senior. Pandemi COVID-19 dan situasi bencana menandakan urgensi untuk meningkatkan literasi digital dan akses ke bidang terkait Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika untuk semua perempuan. Keterlibatan perempuan dalam TIK, terutama dalam menghadapi pandemi, akan memberdayakan perempuan untuk mengatasi dampak sosial ekonomi dari masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak ada alasan mengapa anak perempuan dan perempuan harus ditinggalkan.

Kampanye *Girls in ICT* tahun ini mengundang siswa dari kategori SMA dan Universitas di Indonesia untuk mengikuti kompetisi konten multimedia. Enam siswa membuat juri terkesan dengan konten kreatif mereka dan menerima hadiah uang tunai serta beasiswa. Kampanye tersebut mengingatkan kita bahwa partisipasi penuh anak perempuan dan perempuan dalam TIK sangat penting untuk membantu mencapai kesetaraan gender, dan membangun komunitas dan ekonomi yang lebih kuat.

Baca liputan acara di sini: <https://twitter.com/UNinIndonesia/status/1385094021467361281>

Memberdayakan Perempuan yang Terkena Dampak COVID-19 melalui Program *Cash-for-Work*



Perempuan adalah motor penggerak utama industri garmen, menyumbang 80 persen dari angkatan kerja sektor garmen di Indonesia. Namun, pembatasan mobilitas yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 berdampak buruk pada sektor-sektor utama manufaktur yang berorientasi ekspor, termasuk sektor garmen. Akibatnya, pekerja garmen perempuan kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian karena penutupan pabrik.

Merespons hal ini, UN Women dan Yayasan Care Peduli membentuk kemitraan dengan pendanaan dari United Nations COVID-19 Response and Recovery Multi-Partner Trust Fund (UN COVID-19 MPTF) dan Pemerintah Jepang. Inisiatif ini mendukung 300 pekerja garmen perempuan di Sukabumi, Jawa Barat, melalui intervensi berbasis

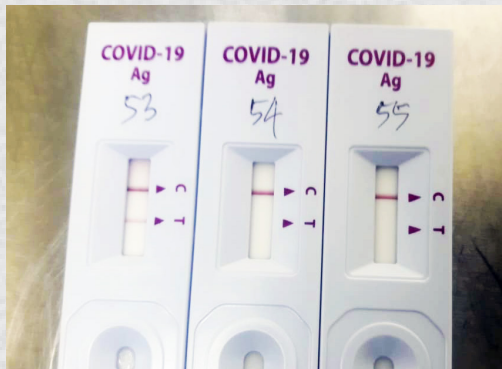
uang tunai seperti bantuan tunai untuk bekerja, tunai, dan voucher.

Sejak Januari 2021, program tanggap gender ini memberdayakan perempuan untuk mendapatkan sumber pendapatan sementara guna bertahan dari pandemi. Program ini mengakui dinamika gender sebagai masalah dalam rumah tangga, oleh karena itu melibatkan pasangan laki-laki dari perempuan penerima manfaat dalam sesi pelatihan untuk mempromosikan kesadaran gender dan mengubah norma sosial untuk dinamika hubungan yang setara di dalam rumah keluarga. Untuk informasi lebih lanjut: <https://asiapacific.unwomen.org/en/news-and-events/stories/2021/03/cash-for-work-programme-empowers-women-impacted-by-covid-19>

@UN Women/Putra Djohan

Mempercepat Pengujian COVID-19 dengan Pengiriman 1 Juta Kit Tes Diagnostik Cepat yang Mendeteksi Antigen

@Baig Sunarwati – Provincial Health Laboratory Papua Jayapura



Untuk mendukung upaya berkelanjutan dalam memperluas strategi pengujian COVID-19 di Indonesia, WHO menyerahkan satu juta tes diagnostik cepat pendeteksi antigen (Ag-RDT) kepada Kementerian Kesehatan pada 13 Maret 2021 untuk didistribusikan ke pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) dan titik-titik layanan kesehatan lainnya di seluruh negeri.

Pengujian yang tepat waktu dan andal sangat penting untuk mengendalikan dan menangani pandemi COVID-19. Dibandingkan dengan uji *polymerase chain reaction* (PCR), Ag-RDT bekerja lebih cepat dan lebih mudah digunakan. Ag-RDT memberikan hasil dalam waktu kurang dari 30 menit dan secara signifikan berkontribusi untuk memungkinkan isolasi cepat kasus dan pelacakan kontak tepat waktu guna menahan laju penularan COVID-19. Kesederhanaan penggunaan memberikan keuntungan besar untuk melakukan pengujian di area dengan akses terbatas ke laboratorium dengan pengujian PCR atau waktu penyelesaian yang lama untuk hasil pengujian PCR. Untuk informasi lebih lanjut: <https://www.who.int/indonesia/news/detail/17-03-2021-who-provides-one-million-antigen-detecting-rapid-diagnostic-test-kits-to-accelerate-covid-19-testing-in-indonesia>



@Sabrewolf

Bergabung untuk Mendukung Kelompok Rentan di Indonesia dengan Kewirausahaan dan Pengembangan Keterampilan

Survei yang dilakukan oleh Koalisi AIDS Indonesia menunjukkan bahwa ODHA dan populasi kunci turut terkena dampak pandemi COVID-19 – lebih dari 80% dari 529 responden mengalami penurunan atau kehilangan pendapatan akibat pandemi. Dengan meningkatnya ketimpangan pendapatan dan ketidakamanan pekerjaan di berbagai negara, PBB mengalokasikan paket pendanaan sebesar US \$ 1,7 juta untuk perempuan dan kelompok rentan lainnya dengan tujuan untuk membantu melindungi mata pencaharian dari dampak sosial-ekonomi dari pandemi COVID-19.

Dengan demikian, sebuah proyek bersama diluncurkan pada awal Maret 2021, antara Kantor Perwakilan UNAIDS untuk Indonesia (UNAIDS), Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), dan Kantor Komisioner Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR). Proyek ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok rentan, termasuk perempuan, orang yang hidup dengan HIV, populasi kunci, pengungsi, pekerja migran, transgender, dan



@Konsorsium Mekanisme Penanggulangan Krisis

mereka yang berada di daerah tertinggal dengan dukungan keuangan, pelatihan kewirausahaan dan pengembangan bisnis dan akses ke pengembangan keterampilan dan pekerjaan. Baca cerita lengkapnya: https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/march/20210326_support-vulnerable-popule-indonesia

Membantu Siswa dan Guru untuk Kembali ke Sekolah dengan Aman Selama Pandemi



Setahun setelah pandemi COVID-19, sebagian besar dari 68 juta siswa Indonesia masih harus belajar dari rumah. Data menunjukkan bahwa 47 persen anak-anak belajar hanya 1-2 jam per hari dan 35 persen mengatakan mereka tidak memiliki akses internet atau akses internet buruk. Selain itu, sepertiga anak mengatakan bahwa mereka sulit berkonsentrasi saat belajar. Namun, pada bulan Maret 2021, beberapa kabupaten yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia sudah mulai membuka beberapa sekolah.

UNICEF telah mendukung upaya Pemerintah untuk menjaga agar anak-anak tetap belajar selama pandemi dengan menyediakan modul dan materi pembelajaran serta pelatihan untuk orang tua dan guru tentang pembelajaran jarak jauh, termasuk menyediakan dukungan psiko-sosial untuk anak-anak. UNICEF sekarang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memastikan sekolah siap dibuka kembali ketika waktunya tiba. RapidPro dari UNICEF, (alat seluler) yang mengumpulkan data *realtime* melalui saluran komunikasi online sehubungan dengan informasi terbaru dari sekolah, akan menentukan apakah sekolah telah memenuhi persyaratan protokol kesehatan sebelum dibuka kembali. Menurut Pakar Pendidikan UNICEF Nugroho Warman, "kami akan memperhatikan terutama di daerah terpencil dan pedesaan." Pelajari lebih lanjut: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/kembali-ke-sekolah-di-tengah-pandemi>



©UNICEF/2021/Dayne



indonesia.un.org



UN in Indonesia

Mendukung Penggerakan Vaksinasi COVID-19 dengan Peralatan Rantai Dingin

Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), dengan dukungan finansial dari Biro Kependudukan, Pengungsi, dan Migrasi Departemen Luar Negeri AS, menyerahkan sepuluh lemari es vaksin untuk mendukung upaya vaksinasi COVID-19 Pemerintah Indonesia pada April 2021. Atas permintaan Pemerintah Indonesia, lemari es vaksin dan peralatan rantai dingin didistribusikan ke fasilitas kesehatan di delapan kota di Tanah Air, yaitu Batam, Bintan, Kupang, Makassar, Medan, Pekanbaru, Sidoarjo, dan Tangerang.

Sejak dimulainya pandemi COVID-19, IOM telah bekerja sama dengan mitra untuk memastikan pengungsi dan pencari suaka di Indonesia ikut disertakan dalam langkah-langkah penanggulangan COVID-19. Langkah-langkah tersebut termasuk, upaya penjangkauan masyarakat yang berkelanjutan, peningkatan strategi pencegahan di dalam akomodasi, dan pengiriman masker dan perlengkapan kebersihan untuk pengungsi. Otoritas kesehatan dan IOM juga memfasilitasi pengujian COVID-19, pelacakan kontak, manajemen kasus, dan langkah-langkah kesiapsiagaan lebih lanjut untuk isolasi dan karantina. Untuk informasi lebih lanjut: <https://indonesia.iom.int/news/iom-delivers-vaccine-refrigerators-cold-chain-equipment-support-indonesia%E2%80%99s-covid-19>



Laporan: Pendanaan Iklim Responsif Gender Diperlukan untuk Membantu Lebih Banyak Perempuan Bangkit dari Kemiskinan



Banyak perempuan di kawasan hutan dan pedesaan di Indonesia bergantung pada hutan, air dan pertanian yang rentan iklim untuk mata pencaharian mereka. Perempuan, terutama yang termiskin, kekurangan akses utama – seperti tanah, kredit dan informasi dan teknologi – untuk mempersiapkan dan beradaptasi menghadapi perubahan iklim. Menurut laporan baru yang diluncurkan pada Maret 2021 oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) dan Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR), mekanisme pendanaan iklim perlu menyertakan kebutuhan perempuan dan laki-laki untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap perempuan dan masyarakat miskin. Laporan tersebut membahas lima mekanisme pembiayaan nasional di Indonesia untuk mempelajari lebih lanjut tentang penyertaan inklusivitas gender. Laporan ini menelaah program-program yang didanai melalui anggaran nasional Indonesia yang memiliki tujuh tema: mitigasi perubahan iklim, adaptasi, dan responsif gender. Untuk membaca temuan utama laporan dan informasi lebih lanjut: <https://www.id.undp.org/content/indonesia/en/home/presscenter/pressreleases/2021/Gender-Responsive-Climate-Finance.html>

Sebuah *Chatbot* Memfasilitasi Informasi Gizi Kritis antara Keluarga dan Tenaga Kesehatan



Banyak keluarga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bagaimana merawat anak-anak yang sangat kurus. Dan pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19 belum memudahkan orang tua mengakses layanan kesehatan. Saat ini, petugas kesehatan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan *chatbot* untuk memberikan dukungan nutrisi penting kepada keluarga. *Chatbot* adalah program percontohan yang diluncurkan oleh UNICEF dan pemerintah daerah di Kota Kupang - salah satu dari 22 kabupaten dan kota di provinsi dengan angka prevalensi gizi buruk yang tinggi.



Chatbot (digunakan melalui WhatsApp) pada dasarnya adalah platform konseling online bagi orang tua dan petugas kesehatan untuk mendiskusikan kesehatan dan gizi anak. *Chatbot* ini juga menyediakan akses ke sumber daya dan informasi bagi ibu sebagai pengasuh utama dan anggota keluarga lainnya untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan nutrisi terbaik. Baca artikel lengkapnya: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/chatbot-menjawab-pertanyaan-dari-orang-tua-seputar-gizi-anak>

©UNICEF/2021/Rey Padji

Sistem Pertanian Organik Mempromosikan Beras Sehat dan Kepemimpinan Petani Perempuan di Pedesaan



©FAO

Kesenjangan gender masih terjadi dalam sistem pertanian konvensional di Indonesia. Pertanian konvensional menimbulkan risiko kesehatan dengan penggunaan pupuk dan pestisida sintetis.

Manfaat sistem pertanian organik yang inklusif gender dan menggunakan teknik pertanian inovatif dapat menghasilkan produk bernilai lebih tinggi yang aman dan sehat untuk dikonsumsi. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO), bersama dengan pemerintah kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, mendukung peralihan ke pertanian organik melalui berbagi pengetahuan seputar "pendekatan ekosistem yang sehat" daripada mengandalkan input kimia pertanian. Keberhasilan tersebut sudah terlihat pada "Workshop Sistem Pertanian Beras Organik" pada Februari 2021 di mana ratusan petani berbagi

cerita tentang bagaimana pertanian organik telah mengubah hidup mereka.

Sistem organik juga membantu menghidupkan kembali kepemimpinan perempuan di masyarakat. Di akhir proyek, Yosefa Defi, perempuan petani di Sekayam, Kalimantan Barat, terpilih menjadi ketua kelompok tani Subur Jaya karena kepemimpinannya dalam mendorong pertanian organik. Melalui dukungan FAO dalam beralih ke pertanian organik, pertanian dapat memainkan peran mereka dalam mengurangi dampak lingkungan yang berbahaya dan memberdayakan kehidupan petani pedesaan. Dengan proyek ini, Kementerian Pertanian berhasil memprioritaskan pertanian organik di daerah perbatasan, membuka akses pasar yang lebih luas ke negara tetangga, dan meningkatkan pendapatan petani di pedesaan. Pelajari lebih lanjut: <http://www.fao.org/indonesia/news/detail-events/en/c/1380929/>

